

## Kegiatan Eksplorasi dalam Proses Perilaku Pencarian Informasi Seniman Mural di Institut Kesenian Jakarta

**Khairunnisa Nastiti Amany**

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadran  
nastiamany@yahoo.co.id

**Agus Rusmana, dan**

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadran  
a.rusmana@unpad.ac.id

**Rully Khairul Anwar**

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran  
rully.khairul@unpad.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang salah satu kegiatan dalam mencari model perilaku informasi yang diusulkan oleh Carol Kuhlthau. Penelitian ini menggunakan *exploratory* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara, observasi dan studi literatur. Pada penelitian ini, penulis memilih kegiatan eksplorasi, karena di dalamnya menjelaskan penggunaan sumber daya dan kendala yang dialami selama mencari informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seniman mural menggunakan sumber daya dari internet, menggabungkan dari media cetak dan media elektronik, serta menggunakan pengalaman hidup serta pengamatan lingkungan. Berikutnya adalah, kendala yang dialami oleh artis mural, mereka menyebutkan bahwa kendala koneksi internet, informasi yang terbatas ditemukan, dan faktor-faktor internal diri yang menjadi kendala dalam pencarian informasi.

**Kata Kunci:** perilaku pencarian informasi, kebutuhan informasi, artis mural.

### Abstract

This study describe about one of the activities in information seeking behaviour model proposed by Carol Kuhlthau. This study used a qualitative exploratory with a qualitative approach. In this study, the data accumulation was done by interview, observation and by literature study. In this case, author chose exploration activities therein describes the use of resources and constraints experienced during the seeking information. The result showed that the mural artist use resources from the internet, combining print and the electronic media, as well as using life experience and observation of the environment. The next is, constraints experienced by mural artist. They mention that the constraints of the internet connection, limited information is discovered, and internal factors of the self that become obstacles in search of the information.

**Keywords:** information seeking behavior, information needs, mural artist

## PENDAHULUAN

Mural adalah salah satu cabang dari seni lukis yang dilakukan dengan cara menggambar menggunakan media yang besar seperti tembok, dinding, atau permukaan luas yang bersifat permanen sebagai medium ekspresinya, Karya seni mural ini lebih banyak mewakili generasi muda yang bersifat kreatif serta inovatif, selain sebagai media ekspresi diri dan penyaluran hobi. Fungsi mural dalam konteks komunikasi visual dapat dibedakan menjadi beberapa macam, seperti fungsi sosial budaya, estetik, ekonomi politik. Mural tidak hanya sebatas pada karya yang seringkali terlihat di dinding jalan raya, khususnya pada daerah

perkotaan. Mural yang terdapat di jalan raya dikatakan sebagai mural street art, selain itu juga terdapat mural interior. Mural interior adalah hasil karya mural yang lebih bertujuan untuk memberikan nilai estetika pada suatu ruangan. Misalnya mural dalam sebuah restoran, kantor, taman bermain anak, sekolah dan kubah pada bangunan tempat peribadatan.

Dalam membuat sebuah karya, seniman mural kerap kali membutuhkan informasi guna menumbuhkan ide atau untuk mendapatkan gambaran tentang objek yang akan digambarnya. Contohnya ketika seniman mural mendapat pesanan dari pelanggan untuk memperindah suasana sebuah café bernuansa negara Thailand dengan menggunakan mural interior, maka ia akan mencari informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan negara Thailand, seperti apakah yang menjadi ikon dari negara Thailand, apakah hal yang unik dari negara Thailand, seperti apakah warna benderanya dan kehidupan bermasyarakat di negara tersebut. Apabila setelah dilakukan pencarian, maka diketahui bahwa negara tersebut dikenal dengan sebutan negara gajah putih, lalu seniman mural akan mencari gambar yang sesuai dengan gajah putih agar dapat dijadikan referensi serta sumber gagasan dalam membuat karya mural interior pada restoran tersebut.

Selain itu contoh kedua adalah ketika seniman mural akan membuat karya pada mural street art di jalanan. Sebelum menggambar mural di jalan, seniman mural juga kerap kali mencari informasi tentang objek yang akan digambarnya. Misalnya ketika akan menggambar tokoh presiden Indonesia, maka ia akan mencari informasi yang berkaitan dengan tokoh tersebut, seperti apakah bentuk-bentuk wajah dan tubuhnya, lalu misalnya pada gambar tokoh presiden yang telah dibuat akan ditambahkan latar belakang gambar burung garuda yang menjadi simbol negara Indonesia, maka ia juga akan mencari informasi tentang lambang negara Indonesia, berapakah jumlah bulu yang terdapat pada sayap garuda, jumlah sayap pada leher serta jumlah sayap pada ekor.

Beberapa contoh kasus yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya seniman mural juga membutuhkan informasi guna menunjang keberhasilan dalam pembuatan gambarnya. Hal tersebut berguna agar karya yang dihasilkan oleh seniman mural tidak keliru dan memiliki kesalahan yang fatal dalam penggambarannya, karena karya mural yang dihasilkan berkaitan dengan orang lain.

Dapat dikatakan berkaitan dengan orang lain karena didalamnya menyangkut beberapa hal, pertama yaitu jika seniman mural akan membuat sebuah mural interior, maka hasil karya yang dihasilkan harus sesuai dengan permintaan customer dan tentu harus sesuai tema pemesanan. Untuk mendapatkan kesesuaian tema dan pemesanan, maka seniman mural mencari informasi agar mendapat gambaran yang jelas tentang objek yang akan digambar dan

menghasilkan gambar yang sesuai permintaan. Kedua, yaitu jika seniman mural akan membuat sebuah mural street art, maka ia juga akan mencari gambaran mengenai objek yang akan digambar. Hal tersebut sangat perlu dilakukan karena gambar mural street art biasanya berada pada jalanan umum dimana banyak orang yang dapat melihat gambarnya. Jika terdapat kesalahan yang fatal pada gambar, masyarakat dapat mengkritik atau malah bahkan menganggap bahwa gambar yang dihasilkan hanya merupakan gambar yang mengotori lingkungan. Selain itu jika yang digambar adalah seorang tokoh besar dan gambar yang dibuat menyinggung orang tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bila dikemudian hari gambar tersebut menjadi sebuah masalah.

Sumber informasi yang didapat oleh seniman mural bisa didapat dari sumber literatur tercetak, non cetak, diskusi dengan lingkungan sekitar atau sesama seniman mural. Perilaku pencarian informasi pada setiap individu juga berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Putu Laxman Pendit (2003) mengulas mengenai pandangan TD Wilson (2000) yang menyusun beberapa batasan tentang perilaku informasi dan aspek-aspek aksesorisnya seperti perilaku informasi (information behavior), perilaku penemuan informasi (information seeking behavior), perilaku pencarian informasi (information searching behavior), perilaku penggunaan informasi (information user behavior). Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Bagaimana Perilaku Pencarian Informasi Sebagai Sumber Gagasan oleh Seniman Mural di Institut Kesenian Jakarta.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus eksploratif. Metode ini digunakan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang bersangkutan yang tidak dapat dimanipulasi dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam. Studi kasus eksploratif lebih menekankan kepada pemahaman objek penelitian terhadap apa yang mereka rasakan, bagaimana mereka menginterpretasikan informasi serta tindakan yang mereka lakukan, serta melakukan penyelesaian permasalahan dan bagaimana berinteraksi dengan orang-orang lainnya. Untuk memperoleh data digunakan instrument pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam membuat sebuah mural, informasi merupakan kebutuhan yang dapat berguna untuk membangun inspirasi sehingga dapat menghasilkan karya yang unik dan otentik. Selain itu informasi dibutuhkan untuk sumber pengetahuan bagi seorang seniman mural dalam

memperkaya ilmunya. Kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh seniman mural dapat terbagi dalam beberapa jenis yaitu seperti informasi yang berguna untuk kepentingan diri pribadi maupun yang berguna untuk kepentingan project yang dikerjakannya. Jenis informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan diri pribadi dapat berupa informasi mengenai jadwal pameran seni yang sedang berlangsung di sebuah galeri, informasi mengenai tren-tren kesenian yang sedang marak diperbincangkan oleh para seniman, informasi mengenai karya terbaru dari seniman terkemuka dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan project mural yang dibuatnya dapat berupa tema atau objek gambar sesuai keinginan client dalam pekerjaannya, dimana seorang seniman mural harus mampu mengikuti permintaan client lalu disesuaikan dengan nilai estetika dalam mural interior. Selain itu jenis informasi lainnya dapat berupa informasi tentang lokasi yang akan dijadikan tempat menggambar khususnya mural *street art*, kebutuhan informasi tentang lokasi tersebut berguna untuk mengetahui daerah mana yang memiliki dinding-dinding yang dapat digunakan untuk membuat mural *street art*.

## **1. Kegiatan Inisiasi**

Kegiatan inisiasi merupakan tahap awal yang dilakukan seorang seniman mural dalam melakukan pencarian informasi. Pada tahap ini diketahui bahwa informan memiliki alasan yang bermacam-macam terhadap kebutuhan informasinya. Alasan tersebut yaitu, untuk menambah contoh referensi mural, untuk menumbuhkan inspirasi, untuk mengetahui perkembangan jaman dan untuk menghasilkan karya yang unik.

Pencarian informasi timbul karena adanya dorongan dalam diri seseorang. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Purwanto (1998: 10) yang menyatakan bahwa perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedangkan dorongan merupakan usaha tertentu untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dalam hal ini juga dapat dikatakan bahwa informasi dibutuhkan sebagai sarana untuk menumbuhkan gagasan dalam berkarya dan agar tetap update terhadap berita terkini, hal tersebut berarti informasi yang dibutuhkan berfungsi sebagai sarana memperkaya pengetahuan. Menumbuhkan gagasan dalam berkarya dapat berarti bahwa seniman mural memiliki contoh- contoh visual berupa gambar yang sesuai dengan tema yang akan dibuat

## **2. Kegiatan Seleksi**

Pada kegiatan seleksi, penulis mengajukan pertanyaan tentang perkiraan-perkiraan terhadap informasi yang dicarinya. Terdapat tiga kelompok jawaban, yaitu seniman mural

yang membuat perkiraan waktu dalam melakukan pencarian informasi, yang tidak membuat perkiraan waktu, dan yang memiliki pola keduanya. Mengenai informan yang membuat perkiraan waktu, ia mengatakan bahwa membuat semacam time table dan semacam agenda untuk mempermudah jadwal secara terstruktur. Sedangkan informan selanjutnya yang tidak membuat perkiraan waktu, sehingga ia membiarkan informasi yang dicari mengalir dengan sendirinya sesuai pencariannya. Selain itu informan yang kedua lebih menekankan pencarian informasi dengan apa yang benar-benar ingin dikerjakan atau dibuatnya saat itu. Sedangkan kelompok jawaban ketiga dimana terdapat seniman mural yang memiliki pola keduanya. Menurut informan tersebut, jika untuk kepentingan pribadi maka ia tidak membuat perkiraan waktu, sementara itu jika mural yang dikerjakan berkaitan dengan project mural interior, maka ia akan membuat perkiraan waktu.

### **3. Kegiatan Eksplorasi**

Pada tahap ini diketahui tentang sumber informasi yang digunakan oleh informan dalam melakukan pencarian informasi. Terdapat tiga kelompok jawaban yang didapat dari hasil wawancara dan observasi dengan keempat informan, yaitu seniman mural yang menggunakan akses internet sebagai sumber informasi, seniman mural yang menggabungkan penggunaan media cetak dan media elektronik sebagai sumber informasi dan seniman mural yang menggunakan pengalaman hidup dan pengamatan terhadap lingkungan sebagai sumber informasi. Selain itu pada tahap ini juga diketahui tentang kendala yang dialami dalam melakukan pencarian informasi, kendala tersebut yaitu berupa, kendala dari sambungan internet, ketidaksesuaian dengan keinginan client dan keterbatasan ruang publik ketika membuat mural street art. Selanjutnya adalah kendala dari keterbatasan informasi yang ditemukan. Betikutnya adalah kendala yang berasal dari faktor internal diri sendiri seperti munculnya rasa malas dari dalam diri informan ketika melakukan pencarian.

### **4. Kegiatan Formulasi**

Dalam tahap ini sangat berkaitan dengan tahapan sebelumnya. Penulis mengajukan pertanyaan tentang bagaimana langkah yang dilakukan oleh informan dalam menganalisis informasi yang diterimanya. Dari hal tersebut diketahui terdapat tiga kelompok jawaban, yaitu informan melakukan pengecekan kembali dengan bertanya kepada pihak yang lebih paham, informan yang melakukan pengecekan kembali dengan menggunakan youtube dan twitter, dan informan yang melakukan pengecekan kembali dengan menggunakan situs yang kredibel sebagai pembanding. Selanjutnya adalah mengenai upaya yang dilakukan informan dalam

menyaring informasi, dari pertanyaan tersebut diketahui bahwa semua informan memikirkan kembali informasi yang telah diperolehnya.

### **5. Kegiatan Koleksi**

Dalam kegiatan koleksi, penulis mengajukan pertanyaan tentang bentuk/format dalam penerimaan informasi. Dari pertanyaan tersebut terdapat dua kelompok jawaban, yaitu seniman mural yang lebih memilih informasi dalam bentuk visual serta seniman mural yang lebih memilih informasi dalam bentuk teks. Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi, terdapat beberapa kelompok jawaban, yaitu seniman mural menyimpan gambar pada folder dan membuat mind map, seniman mural membookmark link dan membuat catatan kecil, seniman mural menyimpan informasi menggunakan flashdisk, seniman mural menyimpan informasi di laptop dan telepon genggam serta mengkopi di notes.

### **6. Kegiatan Presentasi**

Merupakan kegiatan terakhir dalam proses perilaku pencarian informasi. Dalam kegiatan ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dan salah satunya adalah pertanyaan mengenai perasaan yang dirasakan ketika melakukan akhir dari pencarian informasi. Diketahui jawaban bahwa semua informan merasa puas dengan hasil informasi yang telah diperolehnya. Hal tersebut dapat terjadi karena seniman mural merasa bahwa informasi yang diperolehnya terutama melalui penggunaan internet sudah sangat mencukupi kebutuhannya. Seniman mural menganggap bahwa penggunaan internet dalam mencari sebuah informasi adalah pilihan yang sangat tepat, karena penggunaan internet sangat mudah, efektif dan efisien, serta memungkinkan banyak sekali informasi yang diperoleh.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat enam kegiatan yang dilakukan oleh informan dalam melakukan pencarian informasi, yaitu inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi dan presentasi. Kegiatan inisiasi merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh seorang penelusur informasi, dalam hal ini seniman mural selaku informan pada penelitian ini mulai menyadari kapan timbulnya kesadaran bahwa seniman mural membutuhkan informasi. Selain itu seniman mural juga mengetahui alasan yang mendasari kebutuhan informasinya. Alasan-alasan tersebut dapat dikarenakan beberapa tujuan, seperti kebutuhan untuk membuat mural baik mural street art maupun mural interior, untuk menumbuhkan gagasan dalam menggambar, serta untuk menambah pengetahuan bagi dirinya

sendiri. Pada kegiatan inisiasi juga diketahui perasaan yang timbul saat akan memulai pencarian informasi serta tindakan awal yang dilakukan dalam menentukan pilihan informasi yang akan digunakan. Selanjutnya adalah kegiatan seleksi yang dilakukan oleh seniman mural. Pada kegiatan ini diketahui bahwa terdapat informan yang membuat perkiraan/penyusunan waktu terhadap informasi yang dicarinya serta terhadap kegiatan-kegiatan yang harus dilakukannya sejak informasi dicari sampai langkah yang dilakukan untuk membuat sebuah karya. Namun terdapat pula informan yang tidak membuat perkiraan waktu tersebut dan membiarkan semua berjalan dengan sendiirnya. Pada kegiatan seleksi juga dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan antara informan yang satu dengan lainnya mengenai pemilihan fokus informasi. Terdapat seniman mural yang melakukan pencarian informasi melalui apapun yang disukainya berdasarkan minatnya, namun juga terdapat seniman mural yang mengelompokkan dahulu informasi apa saja yang sekiranya sesuai dan cocok untuk dicari melalui apa. Berikutnya yaitu kegiatan eksplorasi yang merupakan sebuah kegiatan dimana didalamnya memuat pertanyaan yang berkaitan dengan sumber informasi yang digunakan selama penelusuran informasi serta kendala yang dialami selama pencarian informasi berlangsung. Diketahui bahwa sumber informasi yang digunakan oleh seniman mural berasal dari berbagai macam sumber, seperti terdapat informan yang menggunakan media internet, menggunakan sumber tercetak seperti majalah desain dan katalog desain serta sumber informasi lainnya yang dapat berasal dari pengalaman pribadi yang dirasakan oleh seniman mural dan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan untuk kendala yang dialami oleh seniman mural dapat terjadi karena faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri.

Setelah melakukan kegiatan diatas, selanjutnya merupakan formulasi. Pada kegiatan ini seniman mural mulai melakukan perumusan terhadap hasil informasi yang diperolehnya. Informan membandingkan antara informasi yang telah diperoleh dengan fakta atau teori yang sebenarnya. Dalam hal ini seniman mural melakukan kroscek terhadap informasi yang diperoleh sehingga ia akan merasa yakin bahwa informasi tersebut merupakan data yang valid. Pada kegiatan formulasi, diketahui bahwa seniman mural melakukan penyaringan terhadap informasi yang ditemukannya sehingga akan diperoleh sebuah informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya. Kegiatan yang kelima dalam tahapan perilaku pencarian informasi adalah koleksi atau pengumpulan. Dalam hal ini terdapat dua pertanyaan yaitu berkaitan dengan bentuk atau format dalam penerimaan informasi yang lebih disukai oleh seniman mural. Kebanyakan seniman mural lebih menyukai penerimaan informasi dalam bentuk gambar sementara salah satu informan justru lebih menyukai jika menerima informasi dalam

bentuk teks. Selain itu juga diketahui mengenai tindakan yang dilakukan seniman mural dalam mengumpulkan informasi. Terdapat perbedaan jawaban antar seniman mural dalam melakukan pengumpulan informasi. Perbedaan tindakan tersebut seperti menyimpan gambar yang dibutuhkan, membuat mind map, menyimpan di flashdisk dan dibuat sketsanya serta membookmark link atau situs yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkannya. Kegiatan terakhir dalam tahapan perilaku pencarian informasi ini adalah presentasi atau penyajian. Pada kegiatan ini diketahui bagaimana perasaan yang dirasakan oleh seniman mural terhadap informasi yang telah diperolehnya selama informan melakukan pencarian. Semua informan merasa puas dengan hasil informasi yang didapatkannya. Selain itu pada kegiatan presentasi juga diketahui tindakan pengorganisasian yang dilakukan seniman mural dalam menyajikan informasi yang telah dicarinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kuhltau, Carol C. 1991. *Inside the Searching Process: Information Seeking From the User's Perspective*. Journal of the American Society for Information Science Vol 42 No. 5: 361371.<http://search.proquest.com>. Akses tanggal 10 Desember 2014
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta